

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan dunia perpolitikan Indonesia tidak terlepas dari adanya pengaruh partai politik atau parpol. Hal tersebut tidak lain dikarenakan partai politik menjadi bagian yang sangat penting serta memiliki peran besar atas terciptanya berbagai aktivitas-aktivitas politik di Indonesia. Partai politik tidak hanya sebagai sarana atas komunikasi politik lebih dari itu partai politik juga menjadi sarana sosialisasi politik, rekrutmen politik, serta sebagai sarana pengatur konflik.

Pemilihan umum atau pemilu tahun 2019 merupakan salah satu dari kegiatan politik yang dijadikan oleh partai sebagai ajang dalam berkampanye politik sebagai tindakan komunikasi untuk mempengaruhi kepercayaan orang lain yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya ialah untuk menciptakan dampak tertentu terhadap masyarakat secara luas dengan melalui daya tarik yang komunikatif. Kampanye juga sebagai sebuah upaya terorganisir yang dilakukan oleh partai politik dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan ataupun memperoleh dukungan politik dari masyarakat secara terus menerus dalam suatu pemilu. Hal tersebut telah menjadi tradisi yang senantiasa dilakukan oleh setiap partai politik untuk bisa menarik perhatian serta minat masyarakat agar mau memilih dan berpihak terhadap partainya.

Iklan kampanye menjadi satu diantara sekian banyaknya bentuk kampanye yang dilakukan oleh partai politik. Partai politik menggunakan iklan dan kampanye

sebagai strategi yang efektif dalam proses berkampanye. Selain menghemat waktu, tenaga, dan biaya dengan melalui iklan kampanye partai politik tidak perlu lagi berbicara serta terjun langsung kepada masyarakat dari satu wilayah kewilayah yang lain. Hal itu dikarenakan iklan kampanye telah mewakili atas apa yang dipikirkan dan apa yang ingin disampaikan oleh partai politik terhadap masyarakat.

Media sosial menjadi wadah ataupun tempat bagi partai politik dalam melangsungkan iklan kampanye. Media sosial digunakan sebagai sarana berkampanye dikarenakan dengan memasang iklan kampanye melalui media sosial hal tersebut akan menjadi lebih efisien. Kelebihan media sosial yang mampu menjangkau masyarakat secara luas menjadi alasan digunakannya media sosial sebagai tempat dihadirkannya iklan kampanye oleh partai politik di dalam pemilihan umum atau pemilu.

Media sosial yang digunakan oleh partai politik dalam memasang iklan kampanye diantaranya ialah youtube. Bukan tanpa alasan kenapa youtube menjadi media sosial yang dipilih oleh partai politik sebagai tempat melangsungkan iklan kampanye. Sebagai media sosial dengan pengguna dan peminatnya yang sangat tinggi hal tersebut menjadi faktor pendorong atas digunakannya youtube sebagai tempat pemasangan iklan kampanye oleh partai politik.

Channel youtube komisi pemilihan umum menjadi akun youtube pemerintah Indonesia yang menggunggah iklan kampanye seluruh partai politik yang menjadi partai peserta dalam pemilu 2019. Sebagai bagian dari lembaga pemerintah channel youtube komisi pemilihan umum merupakan youtube resmi negara kesatuan republik Indonesia di dalam tatanan pemerintahan. Komisi pemilihan umum

memiliki hak serta kewajiban atas pelaksanaan dan penyelenggaraan proses pemilihan umum di Indonesia. Diantara tugas dan fungsinya yakni memasang iklan kampanye setiap partai politik yang menjadi peserta dari pemilu.

Pada pemilihan umum 2019 seluruh partai politik yang menjadi partai peserta pemilu saling berlomba dan bersaing untuk menjadi partai pemenang yakni dengan membuat iklan kampanye yang dihadirkan melalui youtube. Iklan kampanye yang dihadirkan oleh setiap partai memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing partai politik. Dengan demikian setiap iklan kampanye menghasilkan berbagai makna ataupun arti yang beragam antara satu sama lain. Dari hal tersebutlah kemudian seluruh iklan kampanye dari tiap-tiap partai politik akan penulis analisis dengan menggunakan semiotika.

Di dalam menganalisisnya semiotika Ferdinand de Saussure menjadi teori yang digunakan oleh penulis sebagai pisau analisisnya dimana teori semiotika Ferdinand de Saussure merupakan kajian ataupun merupakan studi tentang tanda. Adapun tanda sendiri menurut Ferdinand de Saussure terbagi ataupun terbentuk atas dua bagian ataupun dua hal yakni pertama penanda atau *signifier* yaitu merupakan aspek fisik dari tanda yang dapat diketahui seperti halnya bunyi-bunyian dan gambar. Dan kedua yakni petanda atau *signified* yaitu merupakan aspek mental dari tanda itu sendiri yang kemudian menjadi makna serta konsep atas bunyi-bunyian dan gambar tersebut.

Dalam kajian ilmu politik istilah kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi dan menjadi salah satu bagian dari komunikasi politik. Kampanye menjadi suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk menjalin komunikasi

dengan masyarakat dan bertujuan untuk mempengaruhi khalayak. Komunikasi politik mempunyai pengaruh serta dampak yang sangat besar terhadap dunia perpolitikan. Politik dilihat sebagai persaingan atau kompetisi antar suatu kelompok guna mengasihkan berbagai sumber yang langka. Pandangan tersebut berawal dari para ilmuwan politik pada abad ke-20 dan pertamakali diperkenalkan oleh Bentley yang dimana menyimpulkan bahwa aksi dari berbagai kelompok berdasarkan kepentingan-kepentingannya dan hubungan antar berbagai kelompok kepentingan yang menjadi suatu interaksi merupakan esensi dari Politik.

Riset komunikasi politik muncul sebagai sebuah parameter dari pendekatan persaingan atau kompetisi antara berbagai kelompok kepentingan tersebut. Dalam kampanye pemilu komunikasi menjadi kasus-kasus paradigmatik atas lapangan ilmu komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat pada karya-karya Stuckey, Denton & Woodward, serta Swanson & Nimmo. Dewasa ini berbagai analisis komunikasi politik tidak hanya mengembangkan studi dari berbagai opini terhadap beragam proses politik semata melainkan juga pada berbagai aksi individu yang beragam. Hal tersebut sama seperti beragamnya bentuk media yang dilihat sebagai sebuah ekspresi penting dari komunikasi politik tidak hanya secara tipikal dianggap sebagai bagian dari riset komunikasi politik semata.

Pada penelitian yang berhubungan dengan kampanye sebagai wujud ataupun bentuk komunikasi politik semiotika menjadi contoh bentuk dari metode analisisnya. Dalam hal ini biasanya semiotika digunakan untuk meneliti sesuatu dibalik sesuatu baik itu yang terlihat ataupun tidak terlihat. Diantara penelitian semiotika tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul Analisis

Semiotika Iklan Kampanye Partai Politik peserta Pemilu 2019 pada Channel Youtube KPU RI.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa makna tiap iklan kampanye partai politik peserta pemilu 2019 dalam channel youtube KPU RI ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dari setiap iklan kampanye partai politik yang menjadi partai peserta pada pemilu 2019 yang ada di dalam channel youtube KPU RI.

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada makna iklan kampanye partai politik peserta pemilu 2019 pada channel youtube KPU RI. Dalam hal ini yaitu terkait dengan makna penanda dan petanda dari setiap iklan tersebut sesuai dengan semiotika Ferdinand de Saussure.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai semiotika iklan kampanye partai politik di media sosial terutama youtube khususnya terkait dengan semiotika iklan kampanye partai politik peserta pemilu 2019 pada channel youtube KPU RI.
2. Secara Praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya di dalam melakukan dan melaksanakan penelitian yang serupa yakni terkait dengan analisis semiotika pada iklan kampanye di media sosial.